

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SPOTLIGHT* DALAM METODE  
DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM MATERI PANCA INDERA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 006  
PULAU GADANG KECAMATAN XIII  
KOTO KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**RESI ASISTRA  
NIM. 10918008776**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SPOTLIGHT* DALAM METODE  
DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM MATERI PANCA INDERA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 006  
PULAU GADANG KECAMATAN XIII  
KOTO KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**RESI ASISTRA  
NIM. 10918008776**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Resi Asistra (2012) :Penerapan Teknik Pembelajaran *Spotlight* dalam Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Mata, Telinga, Hidung, Lidah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah “meningkatkan motivasi belajar melalui teknik *spotlight* pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui dua siklus dapat dijelaskan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan memperoleh skor secara klasikal 382 terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor secara klasikal adalah 576. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 576. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor secara klasikal adalah 771 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 879.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan teknik Pembelajaran *Spotlight* dalam diskusi kelompok kecil Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi mata, telinga, hidung, lidah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Betty Holiwarni, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materil dan spiritual.
7. Segenap staf perpustakaan UIN Suska Riau yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literature yang penulis butuhkan
8. Kepala Sekolah dan seluruh guru SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru,    Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>PENGHARGAAN</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Definisi Istilah .....	4
	C. Rumusan Masalah .....	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b> .....	7
	A. Kerangka Teoretis .....	7
	B. Hipotesis Tindakan .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	22
	A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
	B. Tempat Penelitian .....	22
	C. Rencana Penelitian .....	22
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
	E. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	32
	B. Hasil Penelitian .....	36
	C. Pembahasan .....	68
	D. Pengujian Hipotesis .....	
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	72
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SD Negeri 006 Pulau Gadang .....	34
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SD Negeri 006 Pulau Gadang .....	34
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 006 Pulau Gadang .....	35
4. Tabel IV.4 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	36
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua .....	40
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua Siklus I.	42
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	43
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	46
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I....	48
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	50
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	56
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	57
13. Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	59
14. Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	61
15. Tabel IV.15 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I...	63
16. Tabel IV.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .	65
17. Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II .....	
18.	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu alamiah atau sering disebut Ilmu Pengetahuan Alam (*natural science*), merupakan pengetahuan yang mengkaji mengenai gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang. Pentingnya pengetahuan tentang alam ini membuat pemerintah memasukkan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Ruang Lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

---

<sup>1</sup> Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: 2006, hlm. 131



3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>2</sup>

Proses transfer ilmu antar guru dan siswa yang terjadi di sekolah membutuhkan kemampuan yang baik dari guru. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, inovatif dan kreatif disekolah tanpa melupakan kenyamanan dalam belajar atau menyenangkan bagi siswa. Ini akan menciptakan siswa yang aktif dalam belajar.

Hartono mengungkapkan belajar merupakan suatu proses aktif dan si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukannya pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Guru saat proses pembelajaran IPA menggunakan metode-metode lama seperti metode latihan dan ceramah, tetapi motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran masih rendah, hal ini dapat diketahui berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada motivasi belajar siswa sebagai berikut: Siswa kurang bergairah untuk belajar, bahkan sebagian ada yang mengantuk ketika proses pembelajaran. Sebagian siswa di kelas IV kurang tanggap terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat motivasi belajar siswa yang

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008, hlm. 1

masih rendah, hanya sebagian kecil yang mau bertanya atau mengajukan pendapat ketika guru memberi kesempatan. Proses pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga siswa lebih banyak diam, menerima apa adanya, dan kurang kreatifitas dan keaktifan. Dari 25 orang siswa 16 orang (62%) kurang aktif dalam belajar.

Gejala-gejala tersebut di atas, memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Upaya yang pernah di lakukan oleh guru seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media-media penunjang peningkatan pembelajaran, menyiapkan buku-buku pedoman, berkomunikasi dengan baik, memberikan respons, melibatkan siswa dalam aktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat, tetapi motivasi belajar siswa juga tidak meningkat. Oleh sebab itu, guru akan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar murid yaitu salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan teknik pembelajaran *Spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil.

Metode diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan, yang melibatkan sekitar 3 sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal sehingga

setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain dan memiliki tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok<sup>4</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan teknik Pembelajaran *Spotlight* dalam diskusi kelompok kecil Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Panca Indera Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

## **B. Defenisi Istilah**

### **1. Teknik *Spotlight***

Teknik *Spotlight* merupakan cara segar untuk melakukan penilaian diagnostic. Guru kemudian dapat merencanakan belajar lebih lanjut mengenai apa yang terungkap. Dan kegiatan dalam teknik ini memberikan kesempatan bagi tukang pameran untuk pameran secara konstruktif.<sup>5</sup>

### **2. Metode Diskusi kelompok kecil.**

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.<sup>6</sup>

### **3. Teknik *Spotlight* dalam Metode Diskusi Kelompok Kecil**

Suatu cara guru untuk melakukan penilaian melalui diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007, hlm. 89

<sup>5</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. 45

<sup>6</sup> Mulyasa. *Op. Cit*, hlm.116

#### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.<sup>7</sup>

### C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “apakah penerapan teknik *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi panca indera kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2004, hlm.

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Untuk memperbaiki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **c. Bagi Sekolah :**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Belajar dan Pembelajaran

James O. Whittaker, merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>1</sup> Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa. 2002, hlm. 12

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 1989, hlm.

<sup>3</sup> Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 18-

Pada dasarnya Belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di Sekolah.<sup>4</sup> Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampai tujuan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah sebagai interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada dasarnya dapat digolongkan atas beberapa faktor diantaranya :

1. Faktor *raw input*, yaitu faktor anak didik atau siswa itu sendiri dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Misalnya dalam kondisi fisiologis dan psikologis.
2. Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial

---

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 36

3. Faktor *instrumental infur*, yang dialami antara lain terdiri dari : kurikulum, program/bahan pelajaran, rasana dan fasilitas, dan guru.<sup>5</sup>

### C. Teknik Pembelajaran *Spotlight*

Teknik *spotlight* adalah cara yang segar untuk melakukan penilaian diagnostic. Guru kemudian dapat merencanakan belajar lebih lanjut mengenai apa yang terungkap, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada tukang pamer untuk pamer secara konstruktif, lebih lanjut Paul Ginnis mengemukakan bahwa dengan penerapan teknik ini guru dan siswa langsung mendapat *feedback*, dan secara otomatis membuat penyesuaian saat tahu apa yang seharusnya dipikirkan.<sup>6</sup>

Langkah-langkah teknik pembelajaran *spotlight* adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta seorang relawan dari siswa untuk maju ke depan kelas dan berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan "mantel sang ahli".
2. Siswa lain mempersiapkan kertas untuk mencatat pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan membuat daftar angka 1-10 untuk menjawab pertanyaan.
3. Guru mengajukan sepuluh pertanyaan kepada sukarelawan *spotlight* tentang topik yang baru di cakup. Siswa tersebut menjawab tiap pertanyaan dengan suara lantang. Setelah tiap jawaban, siswa lainnya secara individu memutuskan apakah jawaban tersebut benar, atau salah, atau mereka tidak yakin.

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategti Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. 2005, hlm. 103

<sup>6</sup> Paul Ginnis, *Loc, Cit*



4. Jika mereka berpikir jawabannya benar, mereka membuat centang di dekat angka dan jika salah mereka menyilangnya. Jika mereka tidak yakin (sukarelawan tidak dapat menjawabnya), mereka menuliskan tanda tanda.
5. Untuk menutup, "siswa *spotlight*: diberi tepuk tangan dan guru membahas jawaban. Untuk tiap pertanyaan, guru menanyakan berapa orang memberikan respons yang mana. Ini memberi *feedback* bagi guru mengenal siapa telah belajar apa. Ia juga memberi *feedback* yang tepat bagi siswa mengenai isu yang mereka perlukan untuk bekerja lebih lanjut.<sup>7</sup>

Paul ginnis mengemukakan bahwa ada beberapa variasi dalam penerapan teknik pembelajaran *spotlight*, yaitu sebagai berikut:

1. Variasi jumlah pertanyaan, variasi jumlah sukarelawan.
2. Sebagai ganti membuat centang, silang atau tanda tanya di kertas, siswa dapat mengangkat salah satu dari ketiga kartu respons begitu jawaban diberikan, kartu tersebut dapat memberikan kesan visual langsung tentang siapa mengetahui apa.
3. Pertanyaan dapat diajukan oleh siswa, tidak hanya oleh guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas tentang teknik *spotlight*, dapat diketahui bahwa melalui penerapan teknik *spotlight* siswa dapat terlibat secara keseluruhan, semua siswa mendapatkan aktivitas yang sama yaitu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran peneliti mengharapkan motivasi belajar akan dapat meningkat.

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

#### **D. Pengertian Metode Diskusi Kelompok Kecil**

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/kalsikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>9</sup>

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif, salah satunya adalah dengan metode diskusi kelompok kecil. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau dibimbing.

Menurut Mulyasa diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan, yang melibatkan sekitar 3 sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain dan memiliki tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 52

<sup>10</sup> Mulyasa, *Loc. Cit*

Menurut Suryosubroto diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan.<sup>11</sup> Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. *The Social Problema Meeting*, para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas, hak-hak dan kewajibannya di kelas/di sekolah.
2. *The open-ended meeting*, para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.
3. *The eductional-diagnosis meeting*, para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa teknik diskusi terdiri dari bermacam-macam model. Variasi tersebut tergantung pada jumlah kelompok maupun proses pelaksanaan diskusi itu sendiri. Sehubungan dengan penelitian ini, maka teknik diskusi yang dimaksud adalah bentuk diskusi *The eductional-diagnosis meeting*, dimana para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran

---

<sup>11</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 179

yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih benar. Adapun jumlah siswa dalam diskusi kelompok kecil adalah 3 sampai 5 orang.

Mulyasa mengemukakan bahwa agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
2. Susunlah peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
3. Meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.
4. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan
5. Memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru
6. Meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru
7. Meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Mulyasa, *Op, Cit*, hlm. 117

## E. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>13</sup> Martin Handoko mengartikan Motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>14</sup>

Setiap siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, ada siswa yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh dengan senang dan gembira dan ada juga sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan rasa jengkel dan mendongkol. Ini adalah perbedaan reaksi yang terjadi dalam kelas antara siswa.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan Motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm. 9

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 8

## F. Macam-Macam Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu Motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah *Motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *Motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa Motivasi dibedakan atas dua macam:

1. *Motivasi intrinsik*, adalah Motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar Motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
2. *Motivasi ekstrinsik*, adalah Motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>16</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *Motivasi intrinsik* adalah Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan Motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *Motivasi ekstrinsik* adalah Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 137

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 162

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan Motivasi atas dua jenis saja, yaitu Motivasi *intrinsik* (bersumber dari dalam diri) dan Motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan Motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui oleh siswa maupun guru. motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
2. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
3. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

4. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Motivasi berfungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa Motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya Motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>19</sup>

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi Motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

---

<sup>18</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Op. Cit*, hlm. 85.

<sup>19</sup> Elida Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 161.



Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi, maka dapat digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori:

1. Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu.
2. Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada tujuan, keinginan berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan.
3. Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk sukses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang.
4. Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.<sup>20</sup>

Sardiman mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar<sup>21</sup>. Maka untuk mengembangkan variabel Motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ada beberapa yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang tersebut.

---

<sup>20</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2004. Cet.11, hlm. 10.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 48.

### G. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Pada dasarnya dari beberapa penjelasan teori di atas dapat kita simpulkan siswa yang dikata bermotifasi adalah siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya sifat untuk selalu maju
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>22</sup>

Pendapat senada dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar, maka penulis dapat merumuskan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas dengan serius
2. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya
3. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
5. Mengerjakan soal latihan yang sulit

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 46

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm.163

6. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
7. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
8. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

#### **H. Hubungan Teknik Pembelajaran *Spotlight* dalam Metode Diskusi Kelompok Kecil dengan Motivasi Belajar Siswa**

Teknik pembelajaran *Spotlight* merupakan cara yang segar untuk melakukan penilaian diagnostic (penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan siswa dan factor penyebabnya).<sup>24</sup> Sedangkan metode diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan, yang melibatkan sekitar 3 sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain dan memiliki tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok.<sup>25</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode diskusi kelompok kecil siswa harus terlibat langsung dalam setiap

---

<sup>24</sup> Paul Ginis, *Lco. Cit*

<sup>25</sup> Mulyasa, *Loc. Cit*

kelompok dan saling berkomunikasi dengan sesama anggota, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk lebih baik dalam proses pembelajaran.

## **I. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.
- 2) Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan.
- 3) Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.
- 4) Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.
- 5) Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 6) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 7) Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.

### **b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topic diskusi dengan baik
- 2) Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru
- 3) Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru
- 4) Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 5) Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru
- 6) Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- 7) Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

## **2. Indikator Hasil**

Untuk mengukur motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Mengerjakan tugas dengan serius
- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin

- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPA mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar IPA murid tergolong tinggi.

## J. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan teknik pembelajaran *Spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Endrawati dari instansi yang berbeda yaitu Universitas Islam Riau tahun 2008 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sains melalui Penerapan teknik pembelajaran *Spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil kelas IV SDN 007 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.<sup>26</sup>

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Endrawati diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa berada pada kategori rendah dengan rata-rata 59.32, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi , dengan rata-rata 79.65.

---

<sup>26</sup> Hermawaty, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPs melalui Penerapan Teknik One-to-One kelas IV SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, UIR, 2009

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Endrawati bertujuan memperbaiki aktivitas belajar siswa. Dan yang menjadi persamaan yaitu sama-sama menerapkan teknik pembelajaran *Spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil.

#### **K. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar melalui teknik *spotlight* pada mata pelajaran IPA.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2011. Waktu penelitian ini meliputi kegiatan dari tahap persiapan, turun ke lapangan untuk pengumpulan data, pengolahan data dan masa penulisan laporan yang membutuhkan waktu selama empat bulan.

##### **C. Rencana Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2011. Penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik



tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada di silabus.
- 2) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.
- 3) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **2. Implementasi Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil yaitu:

- a. Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.
- b. Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan.
- c. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.
- d. Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.
- e. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

- f. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- g. Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat yaitu Ibu Lona Martalena, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Motivasi belajar ilmu pengetahuan alam dengan penerapan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil Pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar.

## **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, dalam penelitian ini berupa hasil observasi guru dan siswa serta hasil observasi motivasi belajar siswa

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil.
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil.

#### **b. Dokumentasi, diperlukan untuk mengetahui tentang profil sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan**

## **E. Teknik Analis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 35 ( 7 x 5 ) dan skor minimal adalah 7 ( 7 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.
- b. Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan.
- c. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.
- d. Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.
- e. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- f. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- g. Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran rapat dewan kota, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

- b) Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{35 - 7}{5} = 5.6$  (dibulatkan 6)
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 32 - 35
Sempurna,	apabila 26 - 31
Cukup sempurna,	apabila 20 - 25
Kurang sempurna,	apabila 14 - 19
Tidak sempurna	apabila 7 - 13

## 2. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 4 hingga 1. Skor 4 untuk kriteria (sangat tinggi), 3 untuk kriteria (tinggi), 2 untuk kriteria (sedang), dan 1 untuk kriteria (rendah). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

- Siswa menyimak guru dalam merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik.
- Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru.
- Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru.
- Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

- f. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- g. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Karena aktivitas siswa dengan teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil ada 7 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 28 ( $7 \times 4$ ) dan skor terendah 7 ( $7 \times 1$ ). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil, dapat dihitung dengan :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{28-7}{4} = 5$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil, yaitu:
 

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 24 - 28

Tinggi, apabila skor berada pada range 19 - 23

Rendah, apabila skor berada pada range 13 - 18

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 7 - 12

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>2</sup> Karena jumlah siswa 25 orang maka skor maksimal 700 ( $25 \times 4 \times 7$ ) dan skor minimal 175 ( $25 \times 1 \times 7$ ).

2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{700 - 175}{4} = 131$

3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran rapat dewan kota, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 570 - 700

Tinggi, apabila skor berada pada range 439 - 569

Rendah, apabila skor berada pada range 307 - 438

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 175 - 306

### 3. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Mengerjakan tugas dengan serius
- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 10

h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa secara individu adalah dengan cara mencari skor maksimal dan skor minimal untuk tiap siswa, yaitu 32 (8 x 4) dan skor terendah 8 (8 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah<sup>3</sup>.
2. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{32 - 8}{4} = 6$
3. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui teknik pembelajaran spotlight dalam diskusi kelompok kecil, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 27 - 32

Tinggi, apabila nilai berada pada range 21 – 26

Rendah, apabila nilai berada pada range 15 – 20

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 8 - 14

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.<sup>4</sup>
2. Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal  
800 (25 x 8 x 4) dan skor terendah 200 (25 x 8 x 1).

---

<sup>3</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008), hlm. 10

<sup>4</sup> *Ibid*,



3. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{800 - 200}{4} = 150$
4. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik pembelajaran spotlight dalam diskusi kelompok kecil, yaitu:

Sangat Tinggi	651	-	800
Tinggi	501	-	650
Rendah	351	-	500
Sangat Rendah	200	-	350

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten kampar. SDN 006 Pulau Gadang ini dibangun sekitar tahun 1952, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi seluas 10.000M2. Sekolah ini beralamat di jalan Poros Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Secara geografis SDN 006 Pulau Gadang terletak didesa kecil yang bernama desa Pulau Gadang. Sedangkan secara demografis, para orang tua murid SDN 006 Pulau Gadang bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang dan lain-lain.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang**

Visi SDN 006 Pulau Gadang adalah terwujudnya SDN 006 Pulau Gadang sebagai Sekolah Percontohan Kabupaten Kampar yang berkualitas dan professional dilandasi Iman dan Taqwa.

Sedangkan misi SDN 006 Pulau Gadang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga mampu dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkualitas
- c. Melaksanakan pelayanan secara professional, arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.
- d. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, cinta lingkungan dan memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang hamoris, akarab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- f. Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji.

### **3. Keadaan Guru dan Murid**

#### **a. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 20 orang dan 1 orang penjaga

sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 006 Pulau Gadang dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SDN 006 Pulau Gadang**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Ernatif S.Pd	Kepsek/MTK	PNS
2	M. Nasir. SH	PAI/Armel	PNS
3	Zuwirma, S.Pd	Penjas Ib	PNS
4	Doniwati, S.Pd	Guru Kelas Ia	PNS
5	Muhammad Syafi'I,S.Ag	Guru Kelas VI	CPNS
6	Abdul Aziz,S.Fc.SD	Guru Kelas VI	GURU BANTU DAERAH
7	Ida Laila,A.Ma.Pd	Guru Kelas IV a	GURU BANTU DAERAH
8	Resi Asistra,A.Ma	Guru Kelas IV b	GTT/KOMITE
9	Julisma,A.Ma,Fc	Guru Kelas	GTT/KOMITE
10	Nursamsi	Qiro'ati	GTT/KOMITE
11	Lona Martalena,A.Ma	Guru Kelas III b	GTT/KOMITE
12	Februs Afero	Ibadah Praktis TU	GTT/KOMITE
13	Esy Rahayu Eka Putri,S.Hi	B.Arab/B.Ingggris	GTT/KOMITE
14	Edy Prayitno	Olahraga/Sila	GTT/KOMITE
15	Yoga Kuswara	PAI,Armel, Tahsyn	GTT/KOMITE
16	Ali Akbar	Tahfis, Ibadah Praktis	GTT/KOMITE
17	Asniwati	Guru Kelas III b	GTT/KOMITE
18	Mafita Erfeni	Guru Kelas III a	GTT/KOMITE
19	Fitpa,S.Pd	Gr.I Praktis Tahfiz,Tahsyh	GTT/KOMITE
20	Endrayani	Gr.Kelas II a	GTT/KOMITE
21	Sutan Syahril	Jaga SD	PNS

Sumber: data olahan peneliti 2011

#### **b. Keadaan Siswa**

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebanyak 176 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 006 Pulau Gadang dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa SDN 006 Pulau Gadang Tahun Ajaran 2011/2012**

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	Kelas I	21	24	45
2	Kelas II	26	24	50
3	Kelas III	22	24	46
4	Kelas IV	16	30	46
5	Kelas V	17	25	42
6	Kelas VI	9	13	22
JUMLAH		111	140	251

Sumber: data olahan peneliti 2011

#### **4. Sarana dan Prasarana SDN 006 Pulau Gadang**

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 006 Pulau Gadang juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini:

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 006 Pulau Gadang**

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	WC / FAP	2	Baik
4	Kursi Tamu	8	Baik
5	Meja/Kursi Kepsek	6	Baik
6	Meja/Kursi Guru	8	Baik
7	Almari Prakarya	3	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2011

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan**

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dalam mata pelajaran IPA tergolong kurang baik dengan memperoleh jumlah secara klasikal adalah 382, angka ini berada pada interval 200-400. Interval ini tergolong pada kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	1	2	3	1	3	2	3	2	17	Rendah
2	Siswa 002	1	3	1	3	1	2	3	2	16	Rendah
3	Siswa 003	1	1	3	2	1	2	3	2	15	Sangat Rendah
4	Siswa 004	3	1	1	2	1	1	2	1	12	Sangat Rendah
5	Siswa 005	1	1	2	1	2	3	1	3	14	Sangat Rendah
6	Siswa 006	3	1	1	1	2	1	1	4	14	Sangat Rendah
7	Siswa 007	2	3	1	1	3	1	2	1	14	Sangat Rendah
8	Siswa 008	1	1	1	3	2	2	1	4	15	Sangat Rendah
9	Siswa 009	1	3	2	2	2	2	2	2	16	Rendah
10	Siswa 010	1	3	2	1	2	3	1	3	16	Rendah
11	Siswa 011	3	1	4	1	3	2	3	1	18	Rendah
12	Siswa 012	3	4	3	2	1	2	3	2	20	Rendah
13	Siswa 013	1	1	3	1	1	2	1	3	13	Sangat Rendah
14	Siswa 014	1	3	1	3	1	3	1	1	14	Sangat Rendah
15	Siswa 015	2	2	3	1	3	2	3	1	17	Rendah
16	Siswa 016	1	2	2	1	2	3	3	1	15	Sangat Rendah
17	Siswa 017	1	1	2	1	1	3	2	3	14	Sangat Rendah
18	Siswa 018	1	1	3	1	2	1	2	3	14	Sangat Rendah
19	Siswa 019	3	1	2	2	2	3	1	3	17	Rendah
20	Siswa 020	2	2	1	2	2	1	3	3	16	Rendah
21	Siswa 021	1	1	3	1	2	2	1	2	13	Sangat Rendah
22	Siswa 022	4	3	1	2	1	1	3	2	17	Rendah
23	Siswa 023	1	3	1	1	2	2	3	1	14	Sangat Rendah
24	Siswa 024	3	1	2	2	1	1	2	2	14	Sangat Rendah
25	Siswa 025	1	3	3	1	2	3	1	3	17	Rendah
Jumlah		43	48	51	39	45	50	51	55	382	Rendah
Rata-Rata		2	2	2	2	2	2	2	2	15	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil pada data awal secara klasikal diperoleh jumlah skor 382, angka ini berada pada interval 200-400. Interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mengerjakan tugas dengan serius, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 43, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 48, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 39, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Mengerjakan soal latihan yang sulit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 45, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 50, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka



ini dikategorikan dengan rendah, Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah dan Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 55, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah kurang baiknya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa melalui teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada di silabus. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar

Kabupaten Kampar. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada siklus I guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah menyebutkan bagian-bagian mata dan fungsinya, mendeskripsikan hubungan antara struktur mata dan fungsinya dan menjelaskan cara kerja mata, menyebutkan bagian-bagian mata, mendeskripsikan hubungan antara struktur telinga dan fungsinya dan menjelaskan proses pendengaran.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran *Spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan mata, seperti memberikan pertanyaan "apasaja bagian-bagian mata yang kalian ketahui? dan yang berkaitan dengan telinga seperti memberikan pertanyaan"apa saja bagian-bagian telinga yang kalian tau?. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran mengenai mata yang akan dijadikan topik diskusi.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan yaitu mengenai mata. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik mata. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok tentang materi yang telah didiskusikan. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan LKS. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam LKS.(Spotlight). Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.

Kegiatan terakhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan evaluasi. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat

adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

**a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode artikulasi. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table IV. 5 sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.		√				2	Kurang Sempurna
3	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.		√				2	Kurang Sempurna
4	Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.		√				2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.		√				2	Kurang Sempurna

7	Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.		√				2	Kurang Sempurna
Jumlah							16	Tidak Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Adapun aktivitas guru yang belum dilaksanakan dengan baik dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru menyampaikan peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan guru belum mempersiapkan atau menyusun sebelumnya peranan siswa dalam kegiatan diskusi, Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan guru belum menjelaskan materi pelajaran secara terperinci sehingga siswa tidak dapat mendiskusikan topic dengan baik, Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan waktu yang diberikan oleh guru terlalu singkat., Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan pada aspek sebelumnya

waktu yang diberikan terlalu singkat sehingga siswa dalam menjawab pertanyaan tidak sungguh-sungguh dan tidak dapat menjelaskan jawabannya dan Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan guru kurang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa tidak merespon jawaban yang disampaikan oleh temannya.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 7 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran *spotlight*, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV.6.

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan II Siklus I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.		√				2	Kurang Sempurna
4	Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.		√				2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.		√				2	Kurang Sempurna
7	Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.		√				2	Kurang Sempurna
Jumlah							17	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Aktivitas guru yang belum dilaksanakan dengan baik dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan masih

terdapat peserta didik yang main-main pada saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan waktu yang terlalu lama. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan guru pada aspek sebelumnya terlalu lama menjelaskan materi pelajaran sehingga perwakilan dari setiap kelompok tidak dapat menjelaskan jawabannya. Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan, pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi siswa untuk merespon jawaban temannya.

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut:



**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	1	1	2	1	3	1	3	12	Sangat Rendah
2	Siswa 002	1	2	1	1	1	3	2	11	Sangat Rendah
3	Siswa 003	1	2	3	3	1	2	1	13	Sangat Rendah
4	Siswa 004	2	3	1	1	2	2	2	13	Sangat Rendah
5	Siswa 005	2	1	3	2	3	1	3	15	Sangat Rendah
6	Siswa 006	3	2	2	1	1	2	1	12	Sangat Rendah
7	Siswa 007	1	2	2	1	2	3	3	14	Sangat Rendah
8	Siswa 008	2	1	3	3	2	2	1	14	Sangat Rendah
9	Siswa 009	3	2	3	1	1	1	2	13	Sangat Rendah
10	Siswa 010	4	3	1	2	2	3	2	17	Rendah
11	Siswa 011	1	2	3	1	3	2	3	15	Sangat Rendah
12	Siswa 012	2	1	3	2	1	3	1	13	Sangat Rendah
13	Siswa 013	1	2	2	1	2	2	2	12	Sangat Rendah
14	Siswa 014	2	2	1	2	1	1	2	11	Sangat Rendah
15	Siswa 015	2	1	2	2	1	3	3	14	Sangat Rendah
16	Siswa 016	1	2	3	1	2	2	1	12	Sangat Rendah
17	Siswa 017	2	2	3	3	2	1	3	16	Rendah
18	Siswa 018	4	4	1	2	1	2	4	18	Rendah
19	Siswa 019	1	1	2	1	2	2	1	10	Sangat Rendah
20	Siswa 020	2	1	3	3	3	1	3	16	Rendah
21	Siswa 021	2	2	1	1	1	3	2	12	Sangat Rendah
22	Siswa 022	1	1	2	2	2	2	1	11	Sangat Rendah
23	Siswa 023	2	1	2	3	2	1	2	13	Sangat Rendah
24	Siswa 024	2	2	3	1	1	3	2	14	Sangat Rendah

25	Siswa 035	2	3	2	2	3	2	1	15	Sangat Rendah
	Jumlah	47	46	54	43	45	50	51	<b>336</b>	Rendah
	Rata-Rata	2	2	2	2	2	2	2	<b>13</b>	Sangat Rendah

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan aktivitas siswa yang diamati:

- Siswa menyimak guru dalam merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik.
- Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru.
- Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru.
- Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 336, angka ini berada pada interval 175-350. Interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 47, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa menentukan peranan-peranan mereka

dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 46, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 43, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 45, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 50, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh

skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik

Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong rendah, ini disebabkan karena siswa belum begitu mengerti untuk mempraktekkan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 1 aktifitas siswa meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus 1, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	1	3	2	1	3	1	3	14	Sangat Rendah
2	Siswa 002	2	2	1	3	3	3	2	16	Rendah
3	Siswa 003	1	2	3	3	1	2	1	13	Sangat Rendah
4	Siswa 004	2	3	1	3	2	2	2	15	Sangat Rendah
5	Siswa 005	2	1	3	2	3	1	3	15	Sangat Rendah
6	Siswa 006	2	2	2	1	1	2	1	11	Sangat Rendah
7	Siswa 007	1	2	2	3	2	3	3	16	Rendah
8	Siswa 008	2	1	3	3	2	2	3	16	Rendah
9	Siswa 009	3	2	3	2	1	2	2	15	Sangat Rendah
10	Siswa 010	4	3	2	2	2	3	2	18	Rendah
11	Siswa 011	2	2	3	1	3	2	3	16	Rendah
12	Siswa 012	2	1	3	2	2	3	1	14	Sangat Rendah
13	Siswa 013	1	2	2	1	2	2	2	12	Sangat Rendah
14	Siswa 014	2	2	1	2	2	1	2	12	Sangat Rendah

15	Siswa 015	2	1	2	2	1	3	3	14	Sangat Rendah
16	Siswa 016	2	2	3	1	2	2	3	15	Sangat Rendah
17	Siswa 017	2	2	3	3	2	1	3	16	Rendah
18	Siswa 018	4	4	2	2	2	2	4	20	Rendah
19	Siswa 019	2	2	2	1	2	2	1	12	Sangat Rendah
20	Siswa 020	2	1	3	3	3	1	3	16	Rendah
21	Siswa 021	2	2	1	2	1	3	2	13	Sangat Rendah
22	Siswa 022	1	2	2	2	2	2	2	13	Sangat Rendah
23	Siswa 023	2	1	2	3	2	1	2	13	Sangat Rendah
24	Siswa 024	2	2	3	1	2	3	2	15	Sangat Rendah
25	Siswa 035	2	3	2	2	3	2	1	15	Sangat Rendah
Jumlah		50	50	56	51	51	51	56	365	Rendah
Rata-Rata		2	2	2	2	2	2	2	15	Sangat Rendah

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan aktivitas siswa yang diamati:

- Siswa menyimak guru dalam merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik.
- Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru.
- Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru.
- Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Berdasarkan tabel IV.8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 365, angka ini

berada pada interval 351-525. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 50, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 50, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan

dengan tidak baik. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan tidak baik

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada table IV.9 di bawah ini.

**Tabel IV.9****Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	2	2	3	3	3	2	3	2	20	Rendah
2	Siswa 002	1	3	3	3	2	2	3	2	19	Rendah
3	Siswa 003	1	2	3	2	3	2	3	2	18	Rendah
4	Siswa 004	3	1	3	2	1	3	2	2	17	Rendah
5	Siswa 005	2	2	2	3	2	3	1	3	18	Rendah
6	Siswa 006	3	1	3	3	2	3	4	4	23	Rendah
7	Siswa 007	2	3	1	3	3	1	2	2	17	Rendah
8	Siswa 008	1	4	3	3	2	2	2	4	21	Rendah
9	Siswa 009	2	3	2	2	2	2	2	2	17	Rendah
10	Siswa 010	1	3	2	3	2	3	1	3	18	Rendah
11	Siswa 011	3	2	4	3	3	2	3	1	21	Rendah
12	Siswa 012	3	4	3	2	1	2	3	2	20	Rendah
13	Siswa 013	1	3	3	1	4	2	3	3	20	Rendah
14	Siswa 014	3	2	3	1	3	2	3	2	19	Rendah
15	Siswa 015	1	2	2	1	2	3	4	1	16	Rendah
16	Siswa 016	2	3	2	2	1	3	2	3	18	Rendah
17	Siswa 017	3	2	4	2	2	2	3	1	19	Rendah
18	Siswa 018	4	3	3	1	2	3	2	3	21	Rendah
19	Siswa 019	2	1	2	2	2	3	3	3	18	Rendah
20	Siswa 020	2	2	2	2	2	1	3	3	17	Rendah
21	Siswa 021	1	3	3	3	2	2	1	2	17	Rendah
22	Siswa 022	4	3	3	2	1	2	3	2	20	Rendah
23	Siswa 023	3	3	1	3	2	2	3	3	20	Rendah
24	Siswa 024	3	1	2	2	3	3	2	2	18	Rendah
25	Siswa 025	1	3	3	3	2	3	1	3	19	Rendah
Jumlah		54	61	65	57	54	58	62	60	471	Rendah
Rata-Rata		2	2	3	2	2	2	2	2	19	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Pada tabel IV.9 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran IPA siswa secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan jumlah skor 471, angka ini berada pada interval 401-600. Kemudian



persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini: Mengerjakan tugas dengan serius, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 61, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 65, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 57, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Mengerjakan soal latihan yang sulit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 58, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut

memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 62, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 60, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA siklus 1 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah dibandingkan sebelum diterapkannya teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, pada pertemuan kedua siklus 1 motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 1 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini :

**Tabel IV.10****Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	3	3	3	5	3	4	3	3	27	Tinggi
2	Siswa 002	3	3	4	3	2	3	3	3	24	Tinggi
3	Siswa 003	2	2	3	3	3	3	3	3	22	Rendah
4	Siswa 004	3	3	4	2	2	3	3	3	23	Rendah
5	Siswa 005	2	2	2	4	2	3	2	5	22	Rendah
6	Siswa 006	3	3	3	3	2	3	4	4	25	Tinggi
7	Siswa 007	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Rendah
8	Siswa 008	3	4	3	4	2	2	3	4	25	Tinggi
9	Siswa 009	2	3	2	2	3	2	2	3	19	Rendah
10	Siswa 010	2	3	2	3	2	3	3	4	22	Rendah
11	Siswa 011	3	4	3	2	3	3	4	3	25	Tinggi
12	Siswa 012	2	3	3	2	4	2	3	3	22	Rendah
13	Siswa 013	3	3	3	3	3	3	4	3	25	Tinggi
14	Siswa 014	3	3	3	2	3	3	3	2	22	Rendah
15	Siswa 015	3	3	2	2	3	3	4	4	24	Tinggi
16	Siswa 016	2	3	3	2	2	3	3	3	21	Rendah
17	Siswa 017	3	3	4	2	2	2	3	4	23	Rendah
18	Siswa 018	4	3	3	2	3	3	4	3	25	Tinggi
19	Siswa 019	2	2	3	2	3	3	3	4	22	Rendah
20	Siswa 020	3	2	2	2	2	2	3	3	19	Rendah
21	Siswa 021	2	4	4	3	3	2	3	3	24	Tinggi
22	Siswa 022	4	3	3	2	2	2	4	2	22	Rendah
23	Siswa 023	3	4	3	3	3	2	3	3	24	Tinggi
24	Siswa 024	3	4	3	2	3	3	3	3	24	Tinggi
25	Siswa 025	3	3	3	3	2	3	3	3	23	Rendah
Jumlah		69	76	74	66	65	68	78	80	<b>576</b>	Tinggi
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	3	3	<b>23</b>	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Pada tabel IV.10 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong rendah, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan kedua dengan perolehan jumlah skor 576, angka ini berada pada interval 401-600, pada kategori rendah.

Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini: Mengerjakan tugas dengan serius, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 69, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Mengerjakan soal latihan yang sulit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 65, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 68, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut

memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 78, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 80, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman dasar dan dapat memahami materi yang

dipelajarinya, agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pada mata pelajaran IPA.

- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan kurang sempurna, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan motivasi belajar siswa lebih meningkat, misalnya dengan memberikan contoh-contoh tentang materi pelajaran yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama pada beberapa aspek yaitu: Untuk mengetahui daya serap murid, bentuklah kelompok berpasangan dua orang dan menugaskan salah satu murid dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya, menugaskan murid secara bergiliran/di acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai sebagian murid sudah menyampaikan hasil wawancara, guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami murid, guru menyimpulkan dan penutup pelajaran.
- 4) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, namum belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai jumlah skor 576 dengan kategori rendah pada interval 401-600.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan motivasi belajar siswa pun dapat meningkat.

### **3. Siklus kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada di silabus. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 08 dan 25 Oktober 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada siklus I guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah menyebutkan bagian-bagian hidung dan fungsinya, mendeskripsikan hubungan antara struktur hidung dan fungsinya, menyebutkan bagian-bagian lidah dan fungsinya, mendeskripsikan hubungan antara struktur lidah dan fungsinya, menyebutkan bagian-bagian dan cara kerjanya dan menyebutkan cara memelihara kulit.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran *Spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan hidung seperti memberikan pertanyaan "apasaja bagian-bagian hidung yang kalian ketahui? dan yang berkaitan dengan lidah dan kulit seperti memberikan pertanyaan"apa saja bagian-bagian lidah dan kulit yang kalian tau?. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran mengenai mata yang akan dijadikan topik diskusi.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah di tentukan. Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan yaitu mengenai mata. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik mata. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok tentang materi yang telah didiskusikan. Guru



memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan LKS. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam LKS.(Spotlight). Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.

Kegiatan terakhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan evaluasi. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

#### **1) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

##### **a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 7 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode artikulasi. Agar lebih

jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV.11 sebagai berikut:

**Tabel.IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERA NGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.				√		4	Sempurna
3	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.				√		4	Sempurna
5	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.				√		4	Sempurna
6	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.				√		4	Sempurna
Jumlah							27	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Aktivitas guru yang belum dilaksanakan dengan baik dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru menyampaikan tujuan dari

pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi, pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak tersusun dengan baik hal ini disebabkan tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru kurang memotivasi siswa sehingga perwakilan dari kelompok tidak memiliki keberanian untuk menjelaskan jawabannya

Pada pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru terdiri atas 7 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran *spotlight*, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV. 12 sebagai berikut:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan II Siklus II**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi.					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi, sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.					√	5	Sangat Sempurna
3	Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan.					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan.					√	5	Sangat Sempurna
5	Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.					√	5	Sangat Sempurna
6	Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.					√	4	Sempurna
7	Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan.					√	5	Sangat Sempurna
Jumlah							34	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi, maka aspek ini tergolong sangat sempurna. Guru menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi,

sesuai dengan jenis diskusi (kelompok) yang akan dilakukan, maka aspek ini tergolong sangat sempurna. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang topik yang telah dirumuskan, maka aspek ini tergolong sangat sempurna. Guru mengajukan berapa pertanyaan kepada setiap kelompok tentang materi yang telah kelompok didiskusikan, maka aspek ini tergolong sangat sempurna. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka aspek ini tergolong sangat sempurna. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab dan menjelaskan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka aspek ini tergolong sempurna. Guru meminta kepada kelompok lain untuk merespon jawaban yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok yang telah maju ke depan, maka aspek ini tergolong sangat sempurna.

#### **b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut:

**Tabel IV.13****Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	4	3	2	3	3	3	3	21	Rendah
2	Siswa 002	2	4	2	3	3	4	4	22	Rendah
3	Siswa 003	3	2	4	4	4	3	3	23	Rendah
4	Siswa 004	4	3	3	3	3	2	4	22	Rendah
5	Siswa 005	2	4	3	3	4	4	3	23	Rendah
6	Siswa 006	3	2	3	4	2	2	2	18	Rendah
7	Siswa 007	4	3	4	3	3	3	3	23	Rendah
8	Siswa 008	3	2	3	3	2	4	4	21	Rendah
9	Siswa 009	3	3	3	2	4	2	2	19	Rendah
10	Siswa 010	4	3	2	4	2	3	2	20	Rendah
11	Siswa 011	2	4	3	3	3	4	3	22	Rendah
12	Siswa 012	4	2	3	2	4	3	4	22	Rendah
13	Siswa 013	3	3	4	3	3	2	2	20	Rendah
14	Siswa 014	2	2	3	4	2	3	2	18	Rendah
15	Siswa 015	3	3	2	2	3	4	3	20	Rendah
16	Siswa 016	4	2	3	2	4	3	3	21	Rendah
17	Siswa 017	2	4	4	3	2	3	3	21	Rendah
18	Siswa 018	4	3	3	4	3	4	4	25	Tinggi
19	Siswa 019	4	2	4	3	4	3	3	23	Rendah
20	Siswa 020	3	3	3	3	3	2	3	20	Rendah
21	Siswa 021	2	3	2	4	3	4	3	21	Rendah
22	Siswa 022	3	3	4	3	4	2	2	21	Rendah
23	Siswa 023	2	4	2	3	2	4	3	20	Rendah
24	Siswa 024	4	2	3	2	2	3	2	18	Rendah
25	Siswa 035	2	3	2	2	3	2	3	17	Rendah
Jumlah		76	72	74	75	75	76	73	<b>521</b>	Tinggi
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>	Rendah

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan aktivitas siswa yang diamati:

- a. Siswa menyimak guru dalam merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik.
- b. Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru.

- c. Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru.
- d. Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- e. Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- f. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- g. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 521, angka ini berada pada interval 526-700. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh

skor secara keseluruhan sebanyak 74, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 75, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 75, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 76, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 73, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan sedang

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sudah tergolong tinggi, ini disebabkan karena siswa telah mengerti untuk mempraktekkan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang



meningkat pada pertemuan kedua siklus II, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14 sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	4	5	5	5	5	4	5	33	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	3	5	3	4	3	4	4	26	Tinggi
3	Siswa 003	5	3	5	4	4	5	4	30	Tinggi
4	Siswa 004	4	3	3	4	5	3	4	26	Tinggi
5	Siswa 005	3	5	5	5	4	4	3	29	Tinggi
6	Siswa 006	5	4	4	4	3	3	5	28	Tinggi
7	Siswa 007	4	3	4	5	4	4	4	28	Tinggi
8	Siswa 008	5	5	5	4	5	4	4	32	Sangat Tinggi
9	Siswa 009	3	4	3	5	4	5	3	27	Tinggi
10	Siswa 010	5	3	4	4	3	3	5	27	Tinggi
11	Siswa 011	3	5	5	5	5	4	4	31	Tinggi
12	Siswa 012	5	4	3	4	4	4	4	28	Tinggi
13	Siswa 013	3	3	4	5	5	5	3	28	Tinggi
14	Siswa 014	3	5	5	4	3	3	3	26	Tinggi
15	Siswa 015	5	4	4	3	4	4	5	29	Tinggi
16	Siswa 016	4	5	3	5	4	4	3	28	Tinggi
17	Siswa 017	3	4	5	4	5	5	3	29	Tinggi
18	Siswa 018	5	4	3	4	3	4	5	28	Tinggi
19	Siswa 019	4	5	5	5	4	4	5	32	Sangat Tinggi
20	Siswa 020	5	4	4	4	5	3	3	28	Tinggi
21	Siswa 021	5	3	3	4	4	4	3	26	Tinggi
22	Siswa 022	3	5	5	5	4	4	5	31	Tinggi
23	Siswa 023	3	4	4	4	5	4	3	27	Tinggi
24	Siswa 024	5	5	5	5	3	5	5	33	Sangat Tinggi
25	Siswa 035	3	3	4	3	4	3	4	24	Tinggi
Jumlah		100	103	103	108	102	99	99	714	Sangat Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	4	29	Tinggi

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Keterangan aktivitas siswa yang diamati:

- a. Siswa menyimak guru dalam merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik.
- b. Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru.
- c. Siswa segera melakukan diskusi dengan teman kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru.
- d. Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- e. Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- f. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- g. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 714, angka ini berada pada interval 701-875. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa menyimak guru dalam menyimak tujuan dari pembelajaran yang akan dijadikan topik diskusi dengan baik, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 100, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Siswa menentukan peranan-peranan mereka dalam diskusi sebagaimana telah diinstruksikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 103, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Siswa segera melakukan diskusi dengan teman

kelompoknya tentang materi yang telah dirumuskan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 103, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Siswa mencatat pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 108, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Siswa mendiskusikan tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 102, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 99, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Siswa memberikan respon kepada kelompok yang telah menjawab pertanyaan guru di depan kelas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 99, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik.

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada table IV.15 di bawah ini.

**Tabel IV.15****Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001	5	4	4	5	5	4	4	4	35	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	3	3	4	5	4	5	5	3	32	Sangat Tinggi
3	Siswa 003	4	3	3	4	3	4	3	4	28	Tinggi
4	Siswa 004	5	4	5	3	3	3	4	3	30	Tinggi
5	Siswa 005	3	5	3	4	4	4	3	5	31	Tinggi
6	Siswa 006	4	4	3	4	3	5	4	4	31	Tinggi
7	Siswa 007	5	3	4	3	4	4	5	3	31	Tinggi
8	Siswa 008	3	4	5	4	3	3	4	4	30	Tinggi
9	Siswa 009	4	3	3	5	5	4	3	5	32	Sangat Tinggi
10	Siswa 010	3	4	3	3	4	5	3	4	29	Tinggi
11	Siswa 011	3	5	4	4	3	3	4	4	30	Tinggi
12	Siswa 012	4	4	5	3	5	4	4	3	32	Sangat Tinggi
13	Siswa 013	3	4	4	3	4	4	4	5	31	Tinggi
14	Siswa 014	4	3	3	5	3	3	3	3	27	Tinggi
15	Siswa 015	3	5	3	4	4	4	4	4	31	Tinggi
16	Siswa 016	5	4	4	3	5	5	4	4	34	Sangat Tinggi
17	Siswa 017	4	3	4	4	3	3	5	4	30	Tinggi
18	Siswa 018	4	3	3	5	4	4	4	5	32	Sangat Tinggi
19	Siswa 019	5	5	4	4	5	3	3	4	33	Sangat Tinggi
20	Siswa 020	3	3	3	3	4	5	4	3	28	Tinggi
21	Siswa 021	4	4	4	4	3	4	5	3	31	Tinggi
22	Siswa 022	4	3	3	5	5	3	4	4	31	Tinggi
23	Siswa 023	3	4	4	3	4	4	3	3	28	Tinggi
24	Siswa 024	4	4	5	4	3	5	4	4	33	Sangat Tinggi
25	Siswa 025	5	3	4	3	3	3	5	5	31	Tinggi
Jumlah		97	94	94	97	96	98	98	97	771	Sangat Tinggi
Rata-Rata		4	4	4	4	4	4	4	4	31	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Pada tabel IV. 15 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dalam mata pelajaran IPA siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan jumlah skor 771, angka ini berada pada interval 601-800. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini: Mengerjakan tugas dengan serius, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 94, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 94, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Mengerjakan soal latihan yang sulit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 96, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin,

siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 98, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 98, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 97, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA siklus II pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, pada pertemuan kedua siklus II motivasi belajar siswa sudah tergolong sangat tinggi, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus II pertemuan kedua, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16 di bawah ini :

**Tabel IV.16****Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	5		
1	Siswa 001	5	5	5	5	5	4	5	4	38	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	3	3	4	5	5	5	5	5	35	Sangat Tinggi
3	Siswa 003	4	5	5	4	3	4	3	4	32	Sangat Tinggi
4	Siswa 004	5	4	5	5	3	5	5	3	35	Sangat Tinggi
5	Siswa 005	3	5	5	4	5	4	3	5	34	Sangat Tinggi
6	Siswa 006	4	4	5	4	3	5	4	5	34	Sangat Tinggi
7	Siswa 007	5	3	5	5	4	4	5	3	34	Sangat Tinggi
8	Siswa 008	3	5	5	4	5	5	4	5	36	Sangat Tinggi
9	Siswa 009	4	3	3	5	5	5	3	5	33	Sangat Tinggi
10	Siswa 010	5	4	3	3	4	5	5	4	33	Sangat Tinggi
11	Siswa 011	3	5	4	5	5	5	5	5	37	Sangat Tinggi
12	Siswa 012	4	4	5	3	5	5	4	3	33	Sangat Tinggi
13	Siswa 013	5	5	5	5	4	4	5	5	38	Sangat Tinggi
14	Siswa 014	4	3	3	5	5	5	5	3	33	Sangat Tinggi
15	Siswa 015	3	5	3	4	4	4	4	4	31	Tinggi
16	Siswa 016	5	4	4	3	5	5	5	5	36	Sangat Tinggi
17	Siswa 017	5	5	5	5	3	5	5	4	37	Sangat Tinggi
18	Siswa 018	4	3	5	5	5	4	4	5	35	Sangat Tinggi
19	Siswa 019	5	5	5	5	5	3	5	5	38	Sangat Tinggi
20	Siswa 020	5	5	5	5	4	5	5	3	37	Sangat Tinggi
21	Siswa 021	4	4	5	5	5	5	5	5	38	Sangat Tinggi
22	Siswa 022	5	5	3	5	5	3	5	5	36	Sangat Tinggi
23	Siswa 023	3	5	5	5	4	5	5	5	37	Sangat Tinggi
24	Siswa 024	5	5	5	5	3	5	5	5	38	Sangat Tinggi

25	Siswa 025	5	3	4	3	3	3	5	5	31	Tinggi
	Jumlah	106	107	111	112	107	112	114	110	<b>879</b>	Sangat Tinggi
	Rata-Rata	4	4	4	4	4	4	5	4	<b>35</b>	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Pada tabel IV. 16 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong sangat tinggi, namun meningkat dari siklus II pertemuan kedua dengan perolehan jumlah skor 879, angka ini berada pada interval 801-1000, pada kategori sangat tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini: Mengerjakan tugas dengan serius, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 106, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 107, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 111, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 112, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Mengerjakan soal latihan yang sulit,



siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 107, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 112, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 114, dengan rata-rata memperoleh nilai 5, angka ini dikategorikan dengan sangat baik. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 110, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan baik

#### **d. Refleksi**

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, dan dapat untuk membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu

dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian pada siklus II pertemuan kedua motivasi belajar siswa telah terlaksana dengan baik, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama berada pada kategori tidak sempurna, sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori kurang sempurna. Pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas guru berada pada kategori sempurna sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori sangat sempurna, meningkatnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil.

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru, pada pertemuan pertama siklus 1 pertemuan keduanya aktivitas siswa hanya memperoleh skor 365, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh skor secara klasikal adalah 714, artinya aktivitas siswa meningkat dengan penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil.

## 3. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa secara klasikal memperoleh skor 382%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat dengan perolehan skor secara klasikal 576%, dan pada siklus 2 pertemuan keduanya motivasi belajara siswa meningkat dengan perolehan skor secara klasikal adalah 879%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar.

Meningkatkanya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, ke siklus I dengan penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, dan siklus II dengan penerapan teknik pembelajaran *spotlight*

dalam metode diskusi kelompok kecil, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, dan karena teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar.

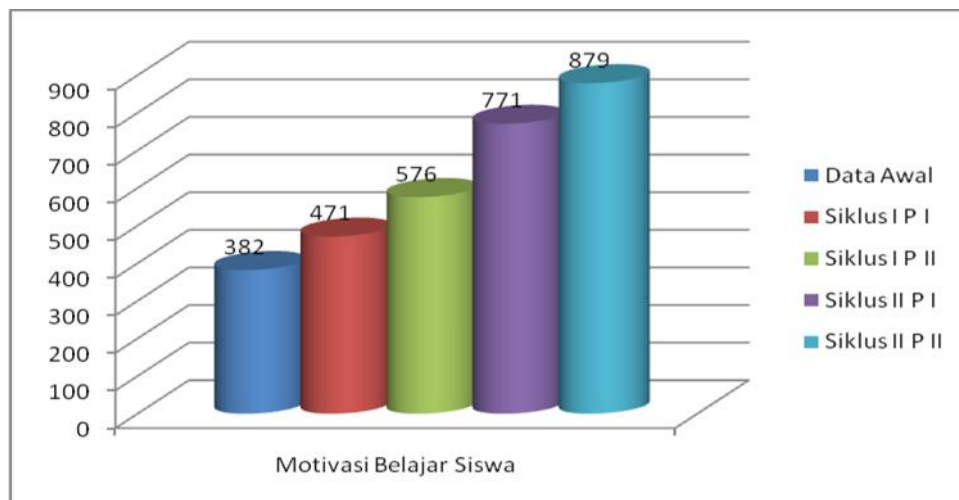
Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini:

**Tabel IV. 17**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pert-1	Pert-2	Pert-1	Pert-2
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1	Mengerjakan tugas dengan serius	43	54	69	97	106
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya	48	61	76	94	107
3	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	51	65	74	94	111
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	39	57	66	97	112
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	45	54	65	96	107
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	50	58	68	98	112
7	Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.	51	62	78	98	114
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	55	60	80	97	110
Jumlah		382	471	576	771	879
Kategori		Sangat Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum**  
**Tindakan Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan memperoleh skor secara klasikal 382 terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor secara klasikal adalah 471. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 576. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor secara klasikal adalah 771 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 879.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, maka motivasi belajar IPA dapat

ditingkatkan pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Kampar Kabupaten Kampar dapat diterima“.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab IV dapat diketahui bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi panca indera, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada data awal motivasi berada pada kategori sangat rendah dengan perolehan nilai sebesar 382, dan pada siklus I pertemuan II motivasi belajar siswa meningkat berada pada kategori rendah dengan perolehan nilai sebesar 576 dan pada siklus II pertemuan kedua berada pada kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai sebesar 879.

Keberhasilan tersebut dapat tercapai dipengaruhi oleh penerapan teknik pembelajaran *spotlight* dalam metode diskusi kelompok kecil, siswa jadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian maka tingkat motivasi belajar siswa akan lebih baik dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan teknik *spotlight* dalam diskusi kelompok kecil yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

## 1. Untuk Guru

- a. Guru lebih memperhatikan murid agar tidak bermain ketika pelajaran berlangsung
- b. Guru harus memotivasi kepada murid untuk lebih bersemangat belajar dengan cara memberi hadiah bagi murid yang menjawab pertanyaan dari guru
- c. Guru harus menstimulasi murid untuk lebih aktif bertanya, dengan cara memberi nilai tambahan bagi murid yang bertanya dan yang menjawab.

## 2. Untuk Murid

- a. Murid harus lebih meningkatkan motivasinya untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Murid harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran
- c. Murid tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran
- d. Murid harus mempergunakan fasilitas sekolah dengan baik dan benar



## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategti Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkah Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2004
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2002
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998